

Implementasi Program Pengabdian Masyarakat melalui KKN Kolaboratif 201 dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Gunungmalang, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember

Implementation of the Community Service Program through Collaborative KKN 201 in Efforts to Prevent and Handle Stunting in Gunungmalang Village, Sumberjambe District, Jember Regency

Fauziyah Almas Janani Widodo^{1*}, Imelda Febbynatasya², Reni Kusumah Wardani³, Devita Sari⁴, Dewi Suryandini⁵, Eka Putri Dewi⁶

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Sosiologi, Universitas Jember, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Negara, Universitas Islam Jember, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan, Universitas Dr. Soebandi Jember, Indonesia

⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan, Universitas Dr. Soebandi Jember, Indonesia

⁶Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan, Universitas Dr. Soebandi Jember, Indonesia

Korespondensi penulis: fauziyahalmas094@gmail.com

Article History:

Received: August 12, 2025;

Revised: August 20, 2025;

Accepted: August 30, 2025;

Published: September 08, 2025;

Keywords: Stunting, Community Empowerment, Child Health.

Abstract: Stunting is a chronic nutritional problem that impacts the physical growth and cognitive development of children, one of the causes is inappropriate parenting patterns such as exclusive breastfeeding, diet, and lack of nutritional fulfillment so that children are at risk of malnutrition. In Jember Regency itself, the high rate of stunting is a serious challenge for the government and the community that needs to be addressed. The selection of Gunungmalang Village as the location of community service is based on the high rate of stunting and early marriage as one of the causes of stunting. This community service activity began with training for Family Support Team (TPK) and Posyandu cadres, outreach to pregnant women, parents of infants/toddlers regarding the prevention and treatment of stunting, and a cooking demonstration of vegetable nuggets as an output of the activity by utilizing food ingredients that are easily available in the Gunungmalang community as an initial step to fulfill the nutrition of toddlers. This study uses a descriptive qualitative approach as a method from a case study of scientific paper research that describes factually and in detail related to the activities of the CINTA (Prevent Stunting and Increase Nutrition) work program. The objective of this scientific study is to implement a community service program through collaborative Community Service Programs (KKN) to prevent and address stunting in Gunungmalang Village. Data collection techniques used triangulation (observation, interviews, and documentation). This study demonstrates that the implementation of the community service program has a positive impact on increasing community awareness and changing behavior regarding stunting.

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, salah satu penyebabnya adalah pola asuh yang tidak tepat seperti pemberian ASI eksklusif, pola makan, serta kurangnya pemenuhan gizi sehingga anak beresiko mengalami gizi buruk. Di kabupaten Jember sendiri, tingginya angka stunting menjadi tantangan serius bagi pemerintah dan masyarakat yang perlu ditangani. Pemilihan Desa Gunungmalang sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada tingginya angka stunting dan pernikahan dini sebagai salah satu penyebab terjadinya stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

diawali dengan melakukan pelatihan kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Posyandu, sosialisasi kepada ibu hamil, orang tua bayi/balita terkait pencegahan dan penanganan stunting, serta demo masak nugget sayur sebagai output kegiatan dengan memanfaatkan bahan makanan yang mudah didapat masyarakat Gunungmalang sebagai langkah awal pemenuhan gizi terhadap balita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode dari studi kasus penelitian karya tulis ilmiah yang menggambarkan secara faktual dan rinci terkait kegiatan program kerja CINTA (Cegah Stunting dan Tambah Gizi). Tujuan dari kajian ilmiah ini adalah untuk mengimplementasikan program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) kolaboratif dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Gunungmalang. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi). Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa implementasi program pengabdian masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terkait stunting.

Kata Kunci: Stunting, Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Anak.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak (Imeldawati, 2025). Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki tinggi badan di bawah standar, tetapi juga berisiko mengalami penurunan kemampuan belajar, rendahnya produktivitas, serta rentan terhadap penyakit di masa depan (Dewi, A. P., et al., 2014). Data prevalensi stunting di Kabupaten Jember menunjukkan tantangan serius yang perlu diatasi. Menurut BKKBN (2022), angka stunting mencapai 34,9%. Tingginya persentase data prevalensi stunting tersebut perlu diadakan evaluasi dan edukasi yang menyeluruh kepada masyarakat.

Pola asuh menjadi salah satu isu yang turut mempengaruhi risiko stunting (Megasari, A. R., et al., 2014). Pola asuh yang tidak tepat terkait pemberian ASI eksklusif, pola makan, serta pemenuhan kebutuhan gizi balita berkontribusi pada terjadinya gizi buruk. Penelitian Hasanah et al. (2023) menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dapat menurunkan risiko stunting secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan program ini tidak hanya fokus pada penyediaan informasi gizi, tetapi juga mengedukasi keluarga dalam membangun pola asuh yang tepat. Pernikahan dini juga menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan risiko stunting (Mustajab dan Indriani, 2023). Usia ibu yang terlalu muda saat hamil seringkali berdampak pada kesiapan fisik dan psikologis yang belum optimal, sehingga mempengaruhi kualitas kehamilan, pemberian ASI, dan pemenuhan gizi anak (Ma'ayatur, 2022). Penelitian oleh Safitri tahun 2024 menunjukkan bahwa anak-anak dari ibu yang menikah pada usia di bawah 20 tahun memiliki risiko stunting lebih tinggi dibandingkan anak dari ibu yang menikah pada usia matang.

Pemilihan Desa Gunungmalang sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada tingginya angka kasus stunting, Analisis situasi di Desa Gunungmalang menegaskan perlunya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui program KKN kolaboratif yang melibatkan mahasiswa, bidan wilayah, kader posyandu

dan pihak sekolah. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi sekaligus memperkuat keberlanjutan program melalui keterlibatan tenaga kesehatan dan masyarakat lokal. Bentuk kegiatan mencakup sosialisasi pencegahan stunting, edukasi pola asuh, edukasi dampak pernikahan dini, dan pelatihan keterampilan mengolah makanan bergizi berbahan dasar sayuran. Program pengabdian masyarakat melalui KKN kolaboratif tidak hanya menyasar orang tua balita, tetapi juga remaja usia sekolah. Sosialisasi pencegahan pernikahan dini dilakukan di tingkat SMP dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator. Pendekatan edukatif ini bertujuan membangun kesadaran remaja tentang risiko kesehatan dan sosial yang dapat timbul akibat menikah di usia dini.

Salah satu kegiatan utama adalah demonstrasi pembuatan nugget sayur. Nugget sayur dipilih karena mengandung berbagai nutrisi penting yang dibutuhkan anak-anak, seperti vitamin, mineral, dan serat dari bahan sayuran, serta protein dari bahan tambahan seperti ayam atau tahu. Selain itu, nugget sayur memiliki bentuk dan rasa yang disukai anak-anak sehingga dapat menjadi alternatif makanan sehat yang dapat diterima dengan baik. Pendekatan edukasi berbasis praktik ini sesuai dengan temuan Nugroho Putra et al. (2024), yang melaporkan bahwa pelatihan pembuatan nugget sayur dapat meningkatkan minat ibu balita dalam menyajikan makanan bergizi dan berkontribusi pada perbaikan status gizi anak. Sementara itu, penelitian Hariyana et al. (2025) menekankan pentingnya keterlibatan kader posyandu untuk menjaga keberlanjutan edukasi di tingkat masyarakat.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan stunting, membangun keterampilan dalam menyiapkan makanan bergizi, memperkuat pola asuh yang tepat pada anak usia dini, serta meningkatkan kesadaran tentang resiko pernikahan dini. Secara khusus, diharapkan terjadi perubahan perilaku konsumsi pangan, peningkatan kualitas pola asuh, keterlambatan usia pernikahan, serta penurunan prevalensi balita berisiko stunting di desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

2. METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara faktual dan sistematis pelaksanaan program CINTA (Cegah Stunting dan Tambah Gizi) dengan pelatihan pembuatan nugget sayur pada Masyarakat terutama orang tua dengan anak stunting di Desa Gunungmalang.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan total 30 subjek, yang meliputi kader posyandu, TPK, dan sasaran yang terdampak stunting. Mahasiswa KKN Kolaboratif melakukan sosialisasi

mengenai pencegahan dan penanganan stunting serta demo masak, berupa nugget sayur. Mahasiswa KKN Kolaboratif berharap, agar ibu-ibu lebih mengerti cara membuat makanan yang sehat dan bergizi pada anak. Pemilihan subjek ini dilakukan secara *random sampling* dengan harapan ibu-ibu gunung malang paham cara memasak makanan sehat dan bergizi agar mencegah terjadinya stunting pada anak. Creswell (2015) juga menekankan pentingnya proses yang fleksibel dan emergent dalam penelitian kualitatif, yang berarti desain penelitian bisa berkembang seiring dengan kemunculan temuan dan dinamika di lapangan.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik penelitian kami. Teknik pertama adalah observasi. Observasi, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masak, mengamati bagaimana ibu-ibu berinteraksi dengan peneliti, mengikuti instruksi dan ibu-ibu mempraktikkan teknik memasak. Teknik penggalan data kedua adalah interview, dimana peneliti melakukan wawancara informal dengan ibu-ibu yang hadir saat sosialisasi dan demo masak pembuatan nugget sayur. Serta, teknik ketiga adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa foto, catatan harian kegiatan, serta laporan teknis yang disusun selama program berlangsung dapat memberikan informasi tambahan untuk penelitian kami.

3. HASIL

“Masalah stunting merupakan masalah global, sehingga kebijakan penanganan stunting sendiri telah menjadi komitmen global.” (Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B., 2020:204). Desa Gunungmalang menjadi salah satu daerah yang menjadi lokus stunting tertinggi dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Sumberjambe. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di Kabupaten Jember. Melalui kolaborasi yang dilakukan oleh mahasiswa, perangkat desa, bidan wilayah Desa Gunungmalang, kader posyandu, pihak sekolah, serta masyarakat agar setiap pihak dapat merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif tersebut.

Desa Gunungmalang menjadi daerah lokus stunting disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia dan semakin meningkatnya pernikahan dini. Kedua penyebab tersebut didapat berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan mahasiswa dengan bidan wilayah, kader posyandu, dan balai penyuluhan Kecamatan Sumberjambe. Rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi penyebab utama dari munculnya stunting, karena akan tidak efektif apabila melakukan sosialisasi atau aksi nyata dimana-mana kalau dari masyarakatnya itu sendiri tidak ada kemauan untuk merubah hal buruk yang ada di daerah tersebut. Terutama pada orang tua lalu menurun kepada anaknya. Sebagian

besar orang tua hanya menempuh pendidikan hingga tingkat dasar atau menengah pertama. Hal ini yang menjadi penyebab kurangnya pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang, kesehatan reproduksi, dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak masih sangat terbatas. Selain itu, “dampak yang ditimbulkan dari stunting tidak hanya dampak secara fisik tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan kanak-kanak yang mengalami stunting”. (Primasari, Y., & Keliat, B. A., 2020:268).

Masyarakat Desa Gunungmalang tidak termasuk dalam wilayah yang sulit mengakses internet. Namun kurangnya pemahaman mereka terkait kesehatan reproduksi, sehingga menyebabkan sebagian perempuan tidak siap menghadapi kehamilan, terutama pada usia muda. Tidak sedikit ibu yang belum memahami betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, sebab beresiko melahirkan bayi dengan berat dan tinggi badan yang rendah merupakan faktor utama penyebab stunting. Masyarakat desa juga kurang memperhatikan kebersihan tubuhnya, masih banyak yang tidak menjaga kebersihan atau sanitasi yang berasal dari air yang kurang bersih. Meskipun mereka memiliki kamar mandi di rumahnya, namun mereka tetap saja menggunakan sungai untuk aktivitas mandi, mencuci, dan sebagainya. Sanitasi lingkungan yang tidak baik meningkatkan paparan kuman pada anak, sehingga membuat anak rentan mengalami infeksi berulang yang dapat memperburuk kondisi gizi.

Mahasiswa kolaboratif melakukan sosialisasi mengenai upaya pencegahan dan penanganan stunting bekerja sama dengan bidan wilayah desa dan kader posyandu, guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pola hidup yang sehat. Dalam menjaga kedua hal tersebut tidak akan menguntungkan orang lain, melainkan diri sendiri. Penyebab stunting bukan hanya dikarenakan kurangnya asupan gizi seorang anak, tetapi juga berkaitan erat dengan kesehatan dan pola hidup sehari-hari yang dijalankan oleh keluarga dan masyarakat itu sendiri. “Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak berkaitan dengan makanan adalah sebagai pengambil keputusan jenis makanan yang diberikan kepada anak dan seberapa banyak anak mendapatkannya”. (Christina, C., et. al., 2022:193). Dengan demikian, peran orang tua dalam aspek makanan bukan sekadar memberi makan, melainkan juga mengatur, mengarahkan, dan menanamkan kebiasaan makan sehat yang menjadi pondasi penting dalam pencegahan stunting dan mendukung tumbuh kembang optimal anak.

Menjaga kesehatan ibu dan anak dilakukan sejak masa pra-kehamilan, kehamilan, maupun setelah melahirkan. Dalam masa tersebut sangat menentukan tumbuh kembang anak sehat atau kurang. Selain itu, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama serta MP-ASI bergizi seimbang akan mendukung pertumbuhan optimal balita. “Air, sanitasi, dan juga

kebersihan merupakan hal yang paling melekat dari penyebab terjadinya stunting”. (Dini, J. P. A. U., 2023:3842). Pola hidup sehat mencakup kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga ringan, hingga memastikan ketersediaan air bersih. Keluarga yang membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan, memasak makanan dengan cara higienis, dan menghindari pemberian makanan instan, mampu mengurangi risiko infeksi yang berulang pada anak. “Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya kesadaran diri dan sadar serta mampu dalam meningkatkan kesehatan”. (Purwanto, D., & Rahmad, R. E., 2020:11). Pola hidup sehat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengelola limbah, dan memastikan sanitasi yang baik merupakan langkah penting dalam menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak.

“Pernikahan dini dan tingkat pendidikan yang rendah ini menambah daftar masalah penyebab stunting”. (Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B., 2020:208). Pernikahan yang terjadi pada usia muda menjadi hal wajar di wilayah pedesaan. “Di desa sini ini banyak yang melakukan pernikahan dini, dan itu menjadi hal yang lumrah. Karena mereka beranggapan kalau kelamaan nanti takut tidak laku, khususnya perempuan. Jadi, sekolah mereka pun tidak tinggi, itu juga yang menyebabkan SDM disini rendah. Sedangkan mereka yang menikah di usia mudah belum sepenuhnya siap menjadi orang tua”, ucap Ibu Ferida selaku kader TPK di Desa Gunungmalang. Perempuan mengalami kehamilan pada usia muda beresiko hamil pada kondisi tubuh yang belum sepenuhnya siap secara biologis. Mereka yang melakukan pernikahan di usia muda juga tidak sepenuhnya memiliki kesiapan menjadi orang tua, karena masa muda mereka digunakan untuk mengasuh anak-anaknya. “Rendahnya pengetahuan ibu balita dan keluarga tentang gizi seimbang saat kehamilan, pentingnya ASI eksklusif, MPASI dan tumbuh kembang balita yang menyebabkan permasalahan banyaknya kasus anak stunting tersebut”. (Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N., 2021:76). Dengan kata lain, rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga berimplikasi pada pola asuh yang tidak sesuai standar kesehatan, sehingga anak mengalami kekurangan gizi kronis yang berujung pada stunting.

Seseorang yang melakukan pernikahan dini seringkali beriringan dengan rendahnya pendidikan. “Tingkat pendidikan seorang ibu mempunyai peranan yang besar terhadap kemungkinan terjadinya stunting pada anak”. (Fauziah, J., et. al., 2024:5). Dampak dari rendahnya pendidikan membuat mereka tidak memiliki pengetahuan tentang gizi, kesehatan reproduksi, dan pengasuhan anak yang masih sangat terbatas. “Faktor status ekonomi juga merupakan penyebab terjadinya stunting pada balita yang meliputi pendapatan per kapita, pendidikan orang tua, jumlah anggota dalam rumah tangga” (Neherta, N. M., 2023: 6). Mereka

yang menikah muda pada umumnya belum mapan secara finansial. Sehingga, rendahnya pendapatan rumah tangga membuat mereka terbatas dalam mengakses makanan bergizi, fasilitas kesehatan yang memadai, serta lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Hal itu akan memperparah kondisi kesehatan ibu dan anak.

“Pernikahan dini adalah bentuk pernikahan yang terjadi pada usia yang terlalu muda dan belum memenuhi syarat untuk menikah. Faktor-faktor seperti ekonomi, pengaruh orang tua dan kebiasaan adat istiadat masyarakat setempat dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Pernikahan dini memiliki dampak buruk terutama pada kesehatan ibu dan anak yang akan dilahirkan”. (Taufikurrahman, T., et. al., 2023:76). Adanya pernikahan dini juga dapat menciptakan kemiskinan secara turun-temurun. Anak yang lahir dari pernikahan dini cenderung akan memiliki kualitas kesehatan dan pendidikan yang rendah. Hal ini dapat menciptakan lingkaran kemiskinan antar generasi, dimana munculnya stunting bukan hanya disebabkan karena masalah kesehatan, tetapi juga masalah sosial yang dapat menghambat pembangunan sumber daya manusia.

4. DISKUSI

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 yang memuat penerapan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2018-2024 dengan tujuan menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi (Bappenas, 2021).

Implementasi program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) kolaboratif dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Gunungmalang menunjukkan bahwa pendekatan yang sinergis antara mahasiswa, dosen pembimbing, pemerintah desa, tenaga kesehatan, serta masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terkait stunting. Tantangan ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan KKN kolaboratif yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga partisipatif dan aplikatif.

Mahasiswa melakukan pemetaan masalah secara partisipatif bersama warga, siswa-siswi SMP, kader posyandu, TPK, dan tenaga kesehatan. Strategi yang digunakan meliputi penyuluhan stop pernikahan dini. Kelas ibu hamil yang berfokus pada pemahaman pola makan sehat, minum tablet tambah darah secara teratur, pola asuh, dan pentingnya sanitasi. Pendampingan posyandu dan pelatihan kader tentang tugas dan kewajiban serta pencatatan

stunting yang lebih sistematis. Penyuluhan pencegahan stunting dan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan nugget sayur.



Gambar 1. Sosialisasi Stunting dan Demonstrasi Pembuatan Nugget Sayur

Dilaksanakannya penyuluhan stunting dengan metode penyuluhan kelompok dapat meningkatkan pengetahuan warga desa Gunungmalang tentang apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi stunting sehingga dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak. Selain itu, Ibu-Ibu juga dapat menerapkan menu gizi seimbang yang sesuai dengan masa pertumbuhan dari janin hingga balita yang telah disampaikan oleh bidan wilayah. Dengan meningkatnya pengetahuan warga tentang stunting maka diharapkan dapat menekan angka stunting yang tinggi di desa Gunungmalang.



Gambar 2. Membagikan PMT buatan mahasiswa KKN Kolaboratif 201

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dan Ibu Hamil, dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan, serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran (Dea, F., et al, 2024). Banyak

masyarakat yang merespon positif program PMT ini, terutama para ibu balita dan ibu hamil. Mereka berharap program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi balita dan Ibu hamil di Desa Gunungmalang.

Peranan orang tua terutama Ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan (Marwan Riki Ginanjar, 2022). Hal tersebut juga di dukung penelitian (Wicaksono & Alfianto, 2020) dengan hasil adanya perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan nutrisi selama 3 bulan. Tingkat pengetahuan individu akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam mengimplementasikan informasi yang telah didapatnya. Hasil sementara menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya mencegah pernikahan dini guna menurunkan angka stunting. Beberapa keluarga mengaplikasikan pola makan seimbang dan mulai mempraktekkan pembuatan nugget sayur serta mulai meningkatnya keaktifan dalam kegiatan posyandu.

Implementasi KKN kolaboratif ini membuktikan bahwa pendekatan multidisiplin dalam pengabdian masyarakat lebih efektif dalam menangani isu kompleks seperti stunting. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen edukasi, tetapi juga fasilitator perubahan sosial. Namun demikian, tantangan dalam hal keterbatasan waktu, sumber daya, dan keberlanjutan program masih menjadi catatan penting untuk pembangunan program serupa di masa yang akan datang.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui KKN kolaboratif di Desa Gunungmalang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perubahan perilaku masyarakat terkait pencegahan dan penanganan stunting. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berupa penyuluhan, kelas ibu hamil, pendampingan posyandu, serta demonstrasi pembuatan makanan bergizi (nugget sayur), masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya pola asuh yang tepat, pemenuhan gizi seimbang, sanitasi, serta pencegahan pernikahan dini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran orang tua dalam memperhatikan tumbuh kembang anak, meningkatnya partisipasi dalam posyandu, serta mulai diterapkannya pola makan sehat dalam keluarga. Kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, perangkat desa, dan kader posyandu menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan program. Dengan demikian, implementasi KKN kolaboratif ini membuktikan bahwa pendekatan multidisiplin dan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi efektif untuk menurunkan risiko stunting. Namun, tantangan terkait keterbatasan sumber daya, waktu, dan keberlanjutan program masih

perlu mendapat perhatian agar dampak positif yang telah dicapai dapat terus berlanjut dan berkontribusi pada penurunan angka stunting di Desa Gunungmalang.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah penelitian. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan ataupun motivasi kepada penulis. Seluruh Civitas Akademik baik dosen maupun staf Universitas Jember, Universitas PGRI Argopuro Jember, Universitas Islam jember, dan Universitas Dr. Soebandi yang telah bersedia membantu baik dalam hal akademik yang diperlukan selama penelitian. Bidan wilayah Desa Gunungmalang, kader Tim Pendamping Keluarga (TPK), serta kader Posyandu yang telah membantu dalam proses penelitian. Dosen pembimbing lapang dan seluruh teman –teman serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tanpa bantuan dari semua pihak penulis tidak dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Bappenas. (2021, Agustus 27). Perpres Percepatan Penurunan Stunting untuk Perbaikan Gizi Indonesia. Retrieved from [bappenas.go.id: https://www.bappenas.go.id/index.php/id/berita/perpres-percepatan-penurunan-stunting-untuk-perbaikan-gizi-indonesia-2oPyg](https://www.bappenas.go.id/index.php/id/berita/perpres-percepatan-penurunan-stunting-untuk-perbaikan-gizi-indonesia-2oPyg)
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., ... & Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 188-195. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.88>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset. Pustaka Pelajar
- Dewi, A. P., Rahmadini, A., Setiawati, J., & Wakhidah, A. Z. (2024). Analisis Dampak, Solusi serta Pencegahan Stunting: Literature Riview. *Jurnal Riset Gizi*. 12(1), 64-71. <http://dx.doi.org/10.31983/jrg.v12i1.10943>
- Dini, J. P. A. U. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840-3849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>

- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2024). Stunting: Penyebab, gejala, dan pencegahan. *Jurnal Parenting dan Anak*, 1(2), 11-11. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
- Hasanah, R. U., Yulianti, Y. T., & Lailiyah, S. (2023). SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DAN PEMBERIAN MULTI MIKRONUTRIEN SUPLEMEN (MMS) KEPADA IBU HAMIL DI DESA KLUNGKUNG, SUKORAMBI, JEMBER. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 254-262. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 73-78.
- Imeldawati, R. (2025). Dampak Terjadinya Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak : Literature Review. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 101-107. <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1632>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Ma'ayaton, S. (2022). HUBUNGAN KEHAMILAN PADA USIA MUDA DENGAN KEJADIAN STUNTING DI UPTD PUSKESMAS LUBUK BESAR TAHUN 2022. Skripsi. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA. [https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/13573/1/Siti%20Maayaton%20\(P07124322099\)%3B%20Sujiyatini\(4004038001\)%3B%20Dwiana%20Estiwidani\(4018047902\).pdf](https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/13573/1/Siti%20Maayaton%20(P07124322099)%3B%20Sujiyatini(4004038001)%3B%20Dwiana%20Estiwidani(4018047902).pdf)
- Marwan Riki Ginanjar, P. T. (2022) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Anak Stunting. *Jurnal Masker Medika*, 10(02), 701-708. <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/493>
- Megasari, A. R., Ginting, R. M. S., & Fikri, M. (2024). Pola Asuh sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 bulan di Kecamatan Mantikulore Provinsi Sulawesi Tengah. *PREVENTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 15 (2). <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/download/1743/453/>
- Mustajab, A. A dan Indriani, F. (2023). HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA ANAK TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WONOSOBO. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1). <https://ejournal.upnvj.ac.id/Gantari/article/view/5494/2207>
- Neherta, N. M. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Stunting Pada Anak*. Penerbit Adab.

- Primasari, Y., & Keliat, B. A. (2020). Praktik pengasuhan sebagai upaya pencegahan dampak stunting pada perkembangan psikososial kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 263-272.
- Purwanto, D., & Rahmad, R. E. (2020). Pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat terhadap stunting pada balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 10-13. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i1.3697>
- Romadona, S. N., Aini, D. F. N., Rahayu, M., & Nabilah, S. (2024). Kolaborasi Mahasiswa KKN Kelompok 18 dan Tenaga Kesehatan dalam Mencegah Stunting di Dusun 2 Desa Tegalluar: Kesehatan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(1), 1-13. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5464>
- Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soeliyono, F. F. (2023). Sosialisasi pernikahan usia dini dan edukasi kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 8(1), 73-88. <https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3379>
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik tantangan pembangunan kesehatan di Indonesia: faktor penyebab stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201-213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>